

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara kita bertransaksi secara drastis. Dari yang awalnya hanya menggunakan uang tunai, kini kita dimudahkan dengan berbagai metode pembayaran yang lebih praktis dan efisien (Bank Indonesia, 2023). Berkembangnya pembayaran di era sekarang ini membuat orang menjadi lebih efisien dan memudahkan kita transaksi. Berikut ini perkembangan pembayaran atau transaksi pada saat ini :

1. **Kartu Debit/Kredit:** Munculnya kartu debit dan kredit menjadi awal digitalisasi pembayaran. Transaksi menjadi lebih aman dan mudah karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.
2. **E-banking:** Layanan perbankan elektronik memungkinkan kita melakukan transfer dana, pembayaran tagihan, dan transaksi lainnya melalui internet atau aplikasi mobile.
3. **Dompot Digital:** Aplikasi dompet digital seperti GoPay, OVO, dan Dana semakin populer. Dengan dompet digital, kita bisa melakukan pembayaran di berbagai merchant, baik online maupun offline.
4. **QR Code:** Penggunaan QR code sebagai metode pembayaran semakin meluas. Cukup dengan memindai kode QR, transaksi dapat dilakukan dengan cepat.
5. **Pembayaran Tanpa Kontak:** Teknologi *NFC (Near Field Communication)* memungkinkan kita melakukan pembayaran dengan

mendekatkan kartu atau perangkat mobile ke mesin pembayaran.

6. **Cryptocurrency:** Mata uang kripto seperti Bitcoin dan Ethereum menawarkan alternatif pembayaran yang terdesentralisasi dan aman.



Sumber : Xendit, 2023 (<https://www.xendit.co/id>)

Gambar 1. 1 **7 Metode Pembayaran Online Yang Diminati Masyarakat**

Sistem pembayaran online merujuk pada transaksi pembayaran berbasis digital yang dilakukan secara daring menggunakan jaringan internet. Metode ini biasanya melibatkan layanan dari penyedia dana, seperti bank, dan pihak penerima pembayaran, termasuk platform *e-commerce* dan lainnya. Di Indonesia, terdapat beberapa metode pembayaran online yang menjadi favorit. Berdasarkan hasil survei SurveySensum, tiga metode pembayaran paling populer secara berurutan adalah dompet digital (*e-wallet*), transfer antar bank (termasuk *virtual account*), dan metode pembayaran di tempat atau *cash on delivery* (COD). Selanjutnya, metode pembayaran melalui gerai retail (seperti minimarket), direct debit, dan kartu kredit juga menjadi pilihan yang cukup diminati masyarakat. Sementara itu, data internal mencatat tujuh metode pembayaran online utama

yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia selama satu tahun terakhir, yaitu virtual account, pembayaran melalui gerai retail, QR code, *e-wallet*, kartu kredit, *paylater*, dan *direct debit*.

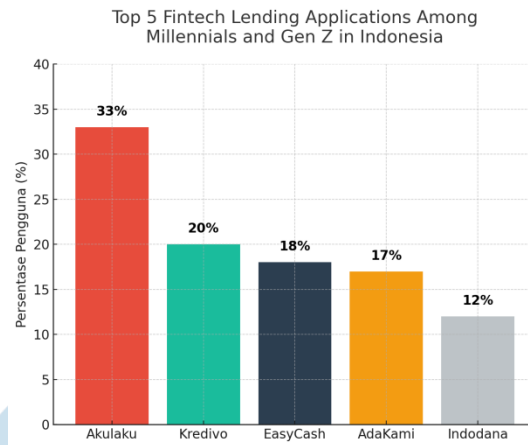
Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kemunculan *paylater* (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). *Paylater* atau bayar kemudian adalah metode pembayaran yang memungkinkan konsumen membeli barang atau jasa terlebih dahulu dan baru membayarnya di kemudian hari. Kemudahan akses, proses transaksi yang cepat, dan persyaratan yang relatif sederhana membuat *paylater* semakin populer di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Ingin membeli barang impian tapi dana terbatas? *paylater* bisa menjadi solusi dengan *paylater*, seseorang bisa langsung membeli barang tersebut dan membayarnya secara bertahap atau membayarnya dengan cara menyicil setiap bulan.

Yogyakarta, sebagai kota pelajar dengan jumlah mahasiswa yang banyak, menjadi salah satu wilayah dengan pengguna *paylater* yang signifikan (Katadata Insight Center, 2023). Sistem pembayaran *paylater* juga mulai dikenal oleh kalangan gen z dan generasi milenial khususnya Mahasiswa yang merupakan bagian dari gen z (Kredivo & DailySocial, 2022). Mahasiswa mengenal *paylater* melalui promosi di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Melalui media sosial, mereka sering kali menemukan promosi, review, dan rekomendasi terkait layanan *paylater* dari influencer atau pengguna lain, yang membuat mereka lebih akrab dengan layanan tersebut. Kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan oleh *paylater* menjadikannya pilihan

menarik bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam banyak kasus, *paylater* ini memungkinkan mahasiswa untuk memiliki barang yang diinginkan sekarang namun belum memiliki cukup uang untuk membeli barang tersebut. Banyak mahasiswa yang mengejar gaya hidup untuk selalu update dan tidak ingin ketinggalan jaman, yang menjadikan *paylater* ini menjadi solusi untuk membeli barang namun bayar nanti. Hal ini bisa menciptakan tekanan sosial untuk mengikuti tren atau norma kelompok yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang sadar akan konsekuensi penggunaan *paylater* cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan memilih gaya hidup yang lebih sederhana (Sihombing et al., 2019)

Bagi sebagian mahasiswa, *paylater* dianggap sebagai solusi finansial yang praktis untuk memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus bergantung pada orang tua atau menunggu uang bulanan. Layanan ini memberikan fleksibilitas untuk membeli barang atau jasa penting, seperti buku, perangkat elektronik, atau bahkan membayar makan, dengan cicilan yang terjangkau. Mereka merasa terbantu karena tidak perlu memiliki kartu kredit, yang biasanya memerlukan syarat ketat. Selain itu, kemudahan dalam proses pendaftaran dan transaksi melalui aplikasi digital membuat *paylater* menjadi pilihan yang nyaman dan relevan dengan gaya hidup modern mahasiswa.

Paylater sering kali menyebabkan mahasiswa menghadapi banyak utang yang sulit dilunasi. Hal ini diperparah dengan bunga atau denda keterlambatan yang tinggi, yang dapat membebani keuangan mereka dalam jangka panjang.

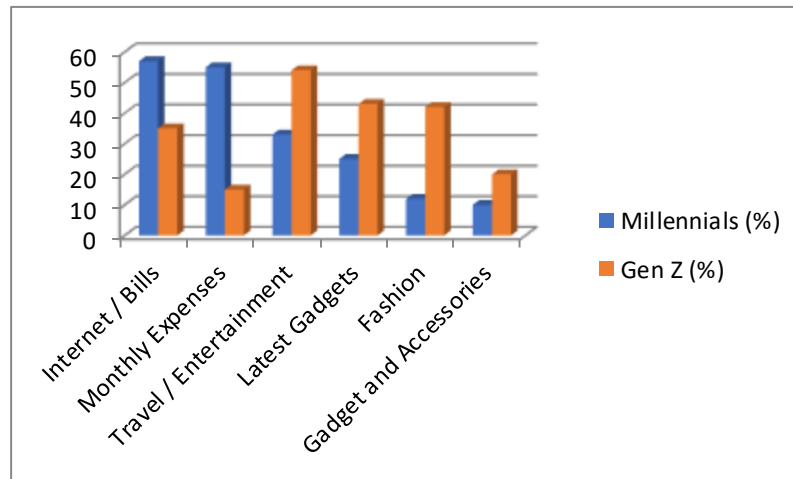


Sumber : IDN Times, 2025 (<https://cdn.idntimes.com/millennial-genz-report-2025>)

Gambar 1. 2

Aplikasi yang sering digunakan dalam pembayaran *Paylater*

Data di atas merupakan aplikasi yang sering digunakan dalam pembayaran *paylater*. Akulaku memimpin pasar pinjaman fintech dengan pangsa pasar sebesar 33%, yang mencerminkan kehadirannya yang kuat dan daya tarik yang luas di kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z di Indonesia. Kredivo menyusul dengan pangsa pasar sebesar 20%, yang menunjukkan keterlibatan pengguna yang kuat sebagai alternatif yang disukai. Easycash dan Adakami masing-masing menguasai 18% dan 17% pasar, yang menyoroti kehadiran mereka yang kompetitif di kalangan pengguna yang lebih muda. Indodana, dengan pangsa 12%, melayani segmen pasar yang lebih khusus namun signifikan.



Sumber : IDN Times, 2025 (<https://cdn.idntimes.com/millennial-genz-report-2025>)

Gambar 1. 3

When and Why Millenials and Gen Z Use *Paylater*

Data diatas menunjukkan alasan mengapa para milenial dan gen z menggunakan *paylater*. Generasi milenial dan Gen z di Indonesia menunjukkan pola pengeluaran yang berbeda saat menggunakan layanan *paylater*, yang mencerminkan prioritas keuangan yang berbeda. Generasi milenial cenderung menggunakan *paylater* untuk pengeluaran yang lebih penting, seperti tagihan internet dan utilitas (57%) serta pengeluaran bulanan (55%). Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan sehari-hari. Selain itu, pengeluaran mereka yang relatif lebih rendah untuk mode (12%) dan hiburan (33%) menunjukkan fokus pada stabilitas dan kebutuhan yang mendesak. Berbeda dengan generasi milenial, gen z cenderung menggunakan *paylater* untuk pengeluaran yang berhubungan dengan gaya hidup. Sebagian besar

(54%) dialokasikan untuk perjalanan dan hiburan, serta 42% untuk barang-barang fesyen. Tren ini mencerminkan kecenderungan gen z untuk meningkatkan gaya hidup mereka, memanfaatkan *paylater* untuk menikmati pengalaman dan menjaga citra yang trendi. Selain itu, 43% dari gen z menggunakan *paylater* untuk pembelian gadget terbaru, yang menunjukkan keterkaitan kuat mereka dengan budaya digital dan keinginan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Perbedaan antargenerasi dalam penggunaan *paylater* ini menggambarkan perilaku finansial yang beragam antara generasi milenial dan generasi z. Sementara generasi milenial lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok dan memastikan stabilitas finansial, gen z cenderung fokus pada peningkatan gaya hidup dan mengikuti tren terkini. Bagi bisnis dan layanan keuangan, memahami perbedaan ini sangat penting untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok demografi.

1.2 Perumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, Berikut merupakan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini:

Bagaimanakah pengaruh *paylater* terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas yang sudah dijelaskan pada rumusan penelitian yang sudah disusun sebelumnya, berikut merupakan tujuan penelitian yang telah disusun dalam penelitian :

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *paylater* terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai adanya pengaruh *paylater* terhadap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Konsumtif mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.
2. Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tahap akhir sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Usulan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pembukaan awal dari skripsi ini yang mencakup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II pada penelitian ini merupakan penjelasan mengenai teori serta studi tentang penggunaan *paylater*

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini merupakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, analisis data, metode analisis data, serta tahapan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada bagian ini merupakan penjelasan terkait dengan hasil dan membahas tentang apa yang sudah diperoleh dari tahapan analisis dan sudah dilakukan deskripsi.

BAB V PENUTUP

Bab V pada penelitian ini merupakan uraian kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran

